

**MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM DENGAN QUIZ TEAM UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V
SEMESTER I SD NEGERI 8 SONGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Oleh : I Nyoman Sidin¹**

Abstrak

Observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas V menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Rendahnya penguasaan siswa dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media yang digunakannya. Sehingga siswa menjadi tidak aktif, mudah bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran dengan media yang tepat. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kuantum dengan Kuiz Team. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 8 Songan, Kabupaten Bangli dengan jumlah siswa 7 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal pembelajaran siswa kurang aktif, mudah jenuh, dan perhatian siswa pada penjelasan guru sangat kecil sehingga nilai rata-rata siswa hanya sebesar 61,71 KKM pada mata pelajaran PKN "67". Setelah tindakan siklus I penguasaan materi pembelajaran meningkat menjadi rata-rata 65 dengan siswa tuntas 3 siswa dan belum tuntas 4 siswa. Hasil tindakan pada siklus II penguasaan materi setelah diberikan tes prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 69,57 dengan siswa tuntas 6 siswa tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dan siklus dinyatakan tidak dilanjutkan, dengan kesimpulan bahwa pemanfaatan Model Pembelajaran Kuantum dengan Kuiz Team telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, quiz team, prestasi belajar

Abstract

The early observations conducted on grade V showed that the lessons conducted were less successful. The lack of student mastery in learning was due to the lack of precise learning models and the media used. Thus, the students became inactive, easily bored, and paid less attention to the teachers' explanation. Therefore, to improve student achievement, a learning model with appropriate media was needed. One of them is the quantum learning model with quiz team. This research aimed at improving students' achievement. This study was conducted in Songan SD Negeri 8 Songan, Bangli with a total of 7 students. The data in this study were obtained from the student achievement statistics which were then carried out with descriptive analysis methods. This

¹ I Nyoman Sidin adalah Guru di SD N 8 Songan

study was performed in cycles. Each cycle was performed in four stages: (1) compiling activity plans, (2) carrying out actions, (3) conducting observations, and (4) doing analysis that continued by the teacher's reflections. After the first cycle, the mastery of learning material increased to an average score reached 65 with 3 students reached the passing grade while the 4 students failed. The results of the actions in the second cycle of mastery learning has increased to an average score reached 69.57 with 6 students reached passing grade and 1 failed. The presentation of learning completion in cycle II has fulfilled the indicators of research success thus the cycle was not continued. Therefore, it can be concluded that quantum learning model with quiz team has been able to improve students' achievement.

Keywords: quantum learning model, quiz team, learning achievement.

PENDAHULUAN

Usaha-usaha maksimal dalam pembenahan mutu pendidikan sudah sangat giat dilakukan pemerintah, namun hasilnya belum maksimal. Usaha-usaha tersebut harus didukung oleh kemampuan guru-guru dalam memberi pelajaran. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Harapan pemerintah di satu pihak dengan kebenaran pelaksanaan guru di lapangan sangat berbeda. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah ketidakmampuan guru mengedepankan metode ajar yang baik serta belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktivis. Krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang dipergunakan (Imron, AH, 1995: 178).

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang mampu membantu peserta didik memiliki kemampuan serta kepekaan Moral yang sesuai dengan harapan apabila proses pembelajaran yang dilakukan tepat. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu membina peserta didiknya, mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mampu meningkatkan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mampu mengembangkan penalaran dan sarana pemahaman beragam makna dalam menumbuhkan kemampuan peserta didiknya.

Agar tujuan tersebut dapat diupayakan, sebagai seorang guru harus memperlakukan siswanya sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, memberi kesempatan berpartisipasi secara komunikatif dalam berbagai macam

aktivitas, mengupayakan agar memfokuskan pembelajaran kepada bentuk, keterampilan, mengupayakan agar materi yang diajar berkembang sesuai kehidupan siswa sehari-hari.

Kenyataan yang di lapangan sangat jauh berbeda. Hasil yang diperoleh menyangkut penguasaan materi pelajaran pada semester I siswa kelas V SD Negeri 8 Songan, Kabupaten Bangli pada mata pelajaran PKn ternyata masih belum mencapai standar minimal seperti yang ditetapkan. Prestasi belajar mereka baru mencapai rata-rata 61,71 yaitu di bawah KKM pada mata pelajaran. PKn di sekolah ini yaitu 67.

Daya serap siswa terhadap materi pelajaran hanya 14,29% atau 1 siswa tergolong berhasil mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan dari 7 siswa sementara 6 siswa atau 85,71% tergolong tidak tuntas.

Kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya kemauan mereka untuk giat belajar karena mereka lebih senang bermain play station, kurangnya dorongan orang tua agar anak-anaknya giat belajar, model yang digunakan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah.

Adapun langkah yang diambil untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yaitu dengan tindakan perbaikan yang selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan penggunaan Model Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V semester 1 SD Negeri 8 Songan Tahun pelajaran 2017/2018.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2007: 1.15) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.

PKn merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran idiologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara (Ittihad, 2007: 1.37). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara. PKn juga dikatakan sebagai pendidikan awal bela negara, idiologi pancasila dan UUD 1945, naturalisasi, dan pemerolehan status warga negara.

Materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang

lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan.

Kaifa, 1999 (dalam Udin Saifudin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistim pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Selanjutnya Udin (2008: 126) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Dari semua paparan di atas ada banyak hal yang mesti diperhatikan dalam model pembelajaran Kuantum seperti membuat suasana belajar yang menggairahkan, mengupayakan agar lingkungan belajar mendukung, rancangan belajar yang dinamis, mengkomunikasikan tujuan, kukuh atas prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, menjaga komunitas belajar terus tumbuh, rasa simpati dan saling pengertian, suasana belajar yang riang dan menyenangkan, kemampuan guru menunjukkan ketauladan.

Menurut Hisyam Zaini, metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode Team Quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu kekelompok yang lain. (<http://miratriani.blogspot.com>).

Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe team quiz ini, diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar.

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan

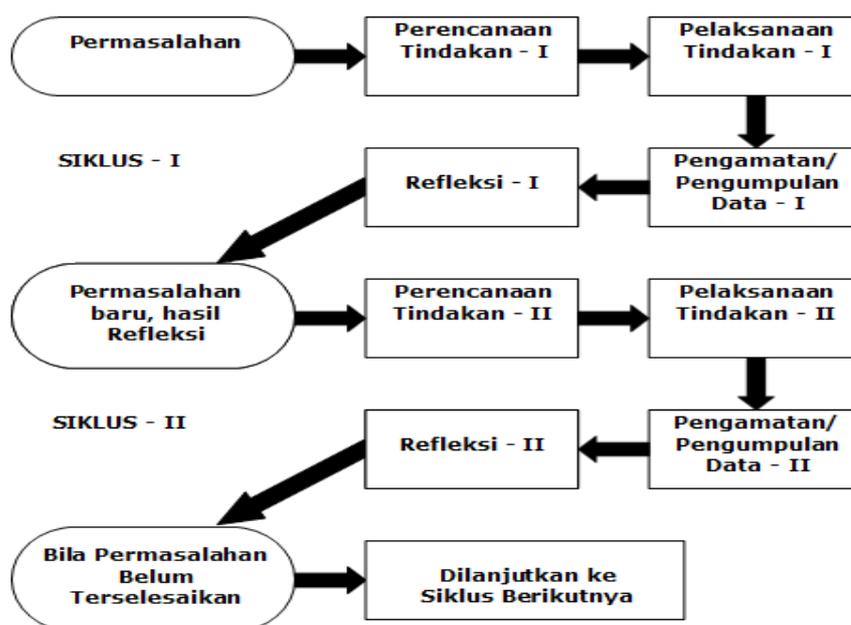
akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum yang di implementasikan dengan Kuiz, dimana model ini merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntut dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk merayakannya. Dasar berpikir seperti inilah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010: 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk dapat terlaksananya Proses Penelitian dengan baik maka peneliti dalam hal ini menggunakan rancangan penelitian yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2011: 12) sesuai dengan diagram alur di bawah ini, dimana penelitian dilakukan dalam Dua Siklus yaitu siklus/Daur I dan siklus/Daur II.

Tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implementasi di lapangan, dievaluasi, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah.



Gambar 01. Diagram alur Rancangan Penelitian Depdiknas (2011: 12)

Dalam Penelitian ini yang penulis jadikan subjek penelitian adalah siswa-siswa SD Negeri 8 Songan Kelas V pada Semester 1 Tahun pelajaran 2017/2018, di mana peneliti sebagai Guru Pengajar di kelas tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberikan alternatif tindakan yang diterapkan, guru selaku peneliti harus melakukan observasi. Karena penelitian berhubungan dengan tindakan yang dilakukan di kelas maka peneliti menggunakan tes prestasi belajar untuk mendapatkan data yang diharapkan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan awal masih belum mengikuti model yang benar sesuai pendapat ahli, yaitu pada awalnya kegiatan masih dilakukan menggunakan model tradisional yang dilakukan setiap hari, metodenya masih konvensional, menggunakan ceramah sebagai kegiatan yang mendominasi. Dari kegiatan disebut belum diperoleh hasil sesuai harapan. Dari penilaian diperoleh dari 40 orang anak,

yang memperoleh penilaian nilai diatas KKM hanya 3 siswa. Hasil pengamatan pada deskripsi awal penelitian dapat disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar Awal

| Nomor Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan |
|---|---------------|-------------------|
| 1. | 58 | Belum Tuntas |
| 2. | 60 | Belum Tuntas |
| 3. | 65 | Belum Tuntas |
| 4. | 64 | Belum Tuntas |
| 5. | 67 | Tuntas |
| 6. | 60 | Belum Tuntas |
| 7. | 58 | Belum Tuntas |
| Jumlah Nilai | 432 | |
| Rata-rata (Mean) | 61,71 | |
| KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) | 67 | |
| Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi | 6 | |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan | 1 | |
| Prosentase Ketuntasan Belajar | 14,29% | |

Pada prasiklus masih banyak terdapat siswa yang masih belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan, oleh karena itu diterapkanlah model pembelajaran Kuantum dengan quiz team. Adapun hasil pengamatan siklus I dapat dilihat pada Tabel 02 di bawah ini.

Tabel 02. Prestasi Belajar Siklus I

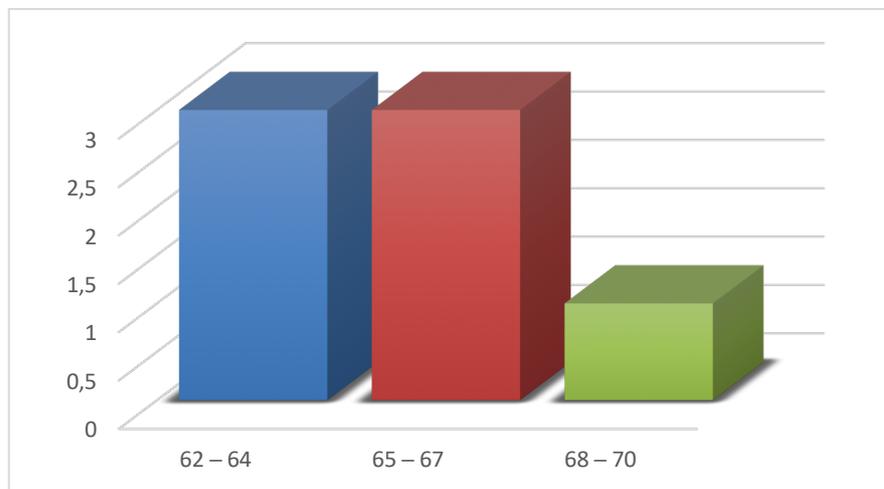
| Nomor Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan |
|---|---------------|-------------------|
| 1. | 62 | Belum Tuntas |
| 2. | 64 | Belum Tuntas |
| 3. | 67 | Tuntas |
| 4. | 67 | Tuntas |
| 5. | 68 | Tuntas |
| 6. | 65 | Belum Tuntas |
| 7. | 62 | Belum Tuntas |
| Jumlah Nilai | 455 | |
| Rata-rata (Mean) | 65 | |
| KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) | 67 | |
| Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi | 4 | |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan | 3 | |
| Prosentase Ketuntasan Belajar | 42,86% | |

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \times \log (n)$
 $= 1 + 3,3 \times \log 7$
 $= 1 + 3,3 \times 0,86$
 $= 1 + 2,84 = 3,84 \rightarrow 4$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 68 - 62$
 $= 6$
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{6}{4} = 1,5 \rightarrow 2$
4. Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|--------------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 62 – 64 | 63 | 3 | 42,86 |
| 2 | 65 – 67 | 66 | 3 | 42,86 |
| 3 | 68 – 70 | 69 | 1 | 14,29 |
| Total | | | 7 | 100 |

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018 SD N 8 Songan Siklus I

Sintesis yang dapat diberikan adalah 42,86% anak yang mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian dan 57,14% siswa yang belum memiliki ketuntasan tersebut. Dari data tersebut dapat disampaikan sintesis bahwa pengertian keberhasilan yang telah diperoleh selama

pelaksanaan tindakan siklus I belum maksimal karena siswa-siswa yang memperoleh yang memperoleh nilai diatas KKM belum mencapai 80% sehingga dapat disintesis dalam bentuk kalimat yang lebih sederhana yaitu keberhasilan yang dituntut belum sesuai harapan.

Kekurangan-kekurangan yang ada, menggunakan model pembelajaran Kuantum dengan Quiz Team dalam pembelajaran ternyata memerlukan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan materi. Kemampuan guru dalam memasukkan ilmu pada peserta didik belum maksimal sehingga peserta didik belum mampu mencapai nilai sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil prestasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 04. Prestasi Belajar Siklus II

| Nomor Subjek Penelitian | Nilai | Keterangan |
|---|--------------|--------------|
| 1. | 65 | Belum Tuntas |
| 2. | 68 | Tuntas |
| 3. | 70 | Tuntas |
| 4. | 72 | Tuntas |
| 5. | 75 | Tuntas |
| 6. | 70 | Tuntas |
| 7. | 67 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | 487 | |
| Rata-rata (Mean) | 69,57 | |
| KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) | 67 | |
| Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi | 1 | |
| Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan | 6 | |
| Prosentase Ketuntasan Belajar | 85,71 | |

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk tabel sebagai acuan menyusun grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (k)

$$= 1 + 3,3 \times \log (n)$$

$$= 1 + 3,3 \times \log 7$$

$$= 1 + (3,3 \times 0,86)$$

$$= 1 + 2,84 = 3,84 \rightarrow 4$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 75 - 65$$

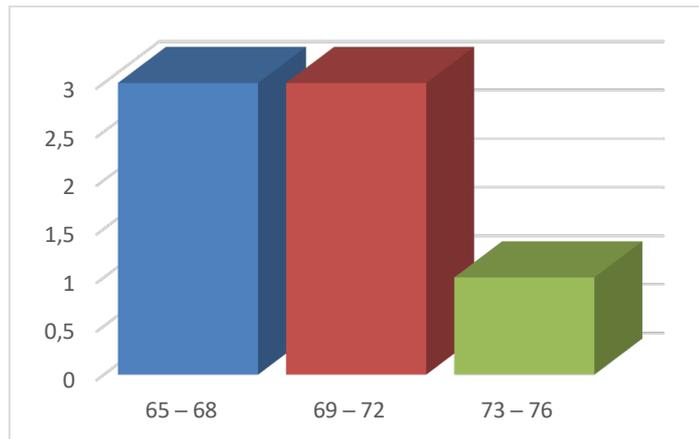
$$= 10$$
3. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{k} = \frac{23}{6} = 3,8 \rightarrow 4$$

4. Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

| No | Interval | Nilai Tengah | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|-------|----------|--------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 65 – 68 | 67 | 3 | 42,86 |
| 2 | 69 – 72 | 72 | 3 | 42,86 |
| 3 | 73 – 76 | 77 | 1 | 14,29 |
| Total | | | 7 | 100 |

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018 SD N 8 Songan Siklus II

Penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan terhadap siklus II ini adalah semua usulan yang dilakukan guru sudah memuaskan, guru sudah giat melakukan motivasi, sudah kreatif dalam membuat alat-alat yang dapat membantu keberhasilan yang ingin dicapai, guru sudah giat mengalihkan perhatian anak yang senang lain-lain, metode yang disebarkan sudah sesuai, pendekatan pembelajaran sudah diupayakan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan prosentase keberhasilan sudah mencapai 85,71%, ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes tulis memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 68,05 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan

kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKn. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kuantum dengan Quiz Team. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004:46) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu 67,00 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 69,57 Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum dengan Quiz Team telah berhasil meningkatkan prestasi belajar bidang studi PKn siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 61,71 naik di siklus I menjadi 65 dan di siklus II naik menjadi 69,57 Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 8 Songan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Kuantum pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Songan tahun pelajaran 2017/2018, terutama pada mata pelajaran PKn maka dapat dianalisis kesimpulan sebagai berikut.

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/ metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model Kuantum dengan Quiz Team sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. a) Dari data awal ada 6 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. b) Nilai rata-rata awal 61,71 naik menjadi 65 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 69,57 c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 1 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 3 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 6 siswa.

Paparan di atas membuktikan bahwa model Kuantum dengan Quiz Team dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model Kuantum dengan Quiz Team sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Terbuka, Jakarta. 446 hlm
- Kemendiknas, (2011) *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 424 hlm
- Udin Saefudin Sa'ud. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.